

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah konsep mendidik yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan atau cara mendidik yang dilakukan oleh manusia pada umumnya. Pendidikan yang dilaksanakan oleh masyarakat pada umumnya dalam mengasuh anak-anak mereka. Semua orang bisa mendidik, namun pendidikan pada masyarakat umum tidak mesti berhasil dengan baik. Karena itu manusia menciptakan ilmu tentang cara-cara mendidik yang benar berdasarkan hasil pengamatan atau melalui penelitian ilmiah (Rasyid, 2014:1)

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari. (Rasyid, 2014:2)

Pendidikan memiliki peran penting bagi manusia karena, pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat mendorong manusia mencapai kemajuan peradaban. Selain itu, manusia memberikan bekal terhadap manusia untuk masa depan. Persoalan pendidikan memang masalah yang penting karena hanya pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang tidak akan habis dibicarakan dan diupayakan. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan

tersebut adalah mengubah paradigma pendidikan khususnya di sekolah dasar (SD) dari pengajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered). Paradigma ini menuntut para guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berprestasi melalui kegiatan-kegiatan nyata yang menyenangkan dan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi peserta didik”.

Bahasa adalah satu alat komunikasi, melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, pembelajaran bahasa indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis (Resmini,dkk, 2006:49).

Bahasa sangat penting bagi manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam komunikasi tersebut terjadi tukar menukar informasi dan pengalaman. Informasi tersebut dapat berupa ide, gagasan, pendapat, ataupun yang lain agar informasi yang disajikan dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami, maka sarana yang diperlukan adalah bahasa. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran dan keinginan kepada orang lain.

Pada hakikatnya fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi dan memperluas wawasan. Dalam proses pembelajaran, bahasa memegang peranan penting untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan. Guru dan siswa dapat berinteraksi melalui bahasa. Artinya guru menyampaikan materi pembelajaran sedangkan siswa menyerap dan respon apa yang telah disampaikan oleh guru. Hal itu membuktikan bahwa bahasa sangat berperan dalam proses pembelajaran.

Oleh karenanya, mata pelajaran bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran pokok yang wajib di ikuti dan dimasukkan dalam syarat kelulusan ujian disetiap jenjang pendidikan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar Bahasa Indonesia menjadi sangat penting untuk di pelajari.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia (BSNP 2006) dijabarkan menjadi beberapa tujuan. Tujuan bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Adapun tujuan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa siswa , serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya. Tujuan bagi orang tua siswa adalah agar mereka dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran. Tujuan bagi sekolah adalah agar sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia. Sedangkan tujuan bagi daerah adalah agar daerah dapat menentukan sendiri bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan sosial.

Sastra adalah kegiatan kreatif dan imajinatif. Sebagai kegiatan kreatif karya sastra adalah sebuah seni bahasa. Bersifat imajinatif, berarti walaupun realitas yang disajikan sebuah karya sastra adalah sebuah realitas yang sungguh-sungguh ada,

seolah-olah dapat dijadikan studi sejarah misalnya, tetapi realitas seperti ini adalah realitas yang sudah dimodifikasi, direkonstruksi sipengarang berdasarkan kehendak hatinya (anutanrohaninya) (Brahmana, 2008:118).

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari belajar membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Aktivitas menyimak dan membaca merupakan awal dari setiap pembelajaran bahasa. Dengan menyimak dan membaca dapat menguatkan kemampuan siswa untuk memahami setiap maksud yang disampaikan oleh menurut baik dalam bentuk lisan dan/atau tulisan. Siswa dilatih mengingat, meneliti kata-kata istilah dan memaknainya. Selain itu juga akan menemukan informasi yang belum diketahuinya. Dengan menulis dan berbicara, siswa dapat merefleksikan hasil bacaan dan pengamatannya. Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam tulis dan kaidah penulisan lainnya.

Menurut Tarigan (1983:117) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimegerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti. Menulis bukan sesuatu yang diperoleh secara spontan, tetapi memerlukan usaha sadar “menuliskan” kalimat dan mempertimbangkan cara mengkomunikasikan dan mengatur (Byrne, 1988:1).

Menulis adalah meletakkan simbolgrafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Jadi, orang lain dapat membaca symbol grafis itu, jika mengetahui bahwa itu menjadi bagian dari ekspresi bahasa (Lado, 1964:14).

Kemampuan menulis atau mengarang adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam tampilan tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan. Kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca (Rusyana, 1984:191).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya penguasaan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun non fiksi.

Menulis merupakan kegiatan yang ekspresif dan produktif. Ekspresif dalam arti bahwa dengan menulis dapat mengekspresikan dan mengungkapkan ide, gagasan, dan pengalaman untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pengalaman untuk berkomunikasi kepada orang lain. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan pikiran, dan pengetahuan sebagai keterampilan.

Kegiatan menulis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa yang tepat secara tertulis, agar siswa dapat menulis kalimat sederhana. Peneliti sering menjumpai kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis kalimat sederhana yang disebabkan karena sebagian besar siswa kurang faham dalam menulis kalimat sederhana. Banyak kesalahan dalam menggunakan kosa kata, ejaan, bahasa yang kurang komunikatif, yang tidak sesuai dengan kaidah menulis kalimat.

Menurut Mahsun (2014:95) mengatakan bahwa keterampilan menulis harus dimiliki oleh setiap siswa, sebab dalam kurikulum 2013 dipaparkan bahwa

pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Oleh karena itu, selain siswa mampu membaca harus mempunyai kemampuan dalam menulis teks. Pembelajaran berbasis teks bertujuan untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Perubahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks juga membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran.

Salah satu aspek kebahasaan yang harus dilatihkan kepada siswa adalah menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pengertian ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam hal ini, seseorang harus terampil dalam menyusun kata-kata untuk menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik ini dimaksudkan agar informasi di dalamnya sampai kepada pembaca. Oleh karena itu, seseorang dituntut agar terampil berbahasa khususnya menulis (Tarigan, 2008, p.3).

Menurut Slamet (2008: 141) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai

secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil (Byrne, 1979:3).

Keterampilan menulis menuntut kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan ini. Keterampilan menulis ini mencakup berbagai kemampuan, misalnya kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat, kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, kemampuan menggunakan gaya bahasa yang tepat dan pilihan kata serta yang lainnya.

Kompleksitas kegiatan menulis dan mengarang untuk menyusun karangan yang baik meliputi (1) keterampilan gramatikal, (2) penuangan isi, (3) keterampilan stilistika, (4) keterampilan mekanis, dan (5) keterampilan memutuskan (Heaton,1999:135). Sehubungan dengan kompleksnya kegiatan yang diperlukan untuk keterampilan menulis, menulis harus dipelajari atau diperoleh melalui proses belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh.

Sehubungan dengan kompleksnya kecakapan yang diperlukan, tidaklah mengherankan apabila dikatakan bahwa menulis bukan suatu pekerjaan yang mudah. Artinya, tidaklah mudah bagi seseorang untuk menghasilkan tulisan yang baik. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa keterampilan menulis tersebut hanya dapat dimiliki oleh orang-orang tertentu saja yang dianugerahi bakat istimewa. Keterampilan itu dapat dimiliki oleh setiap orang, asalkan mau belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh sebab menulis merupakan keterampilan yang dapat dipelajari.

Keterampilan menulis akan mengantarkan seseorang menjadi cendekiawan. Pada era reformasi dan pesatnya laju perkembangan ilmu dan teknologi seperti sekarang ini, keterampilan menulis akan semakin menggeser pandangan orang mengenai citra kecendekiawan seseorang. Tolok ukur kecendekiawan seseorang akan

lebih banyak ditentukan oleh karya tulis yang telah dihasilkan daripada ucapannya. Hal itu dapat dipahami karya tulis merupakan hasil kerja kognitif kompleks dan memiliki jangkauan pembaca yang luas, baik ditilik dari dimensi ruang dan waktu. Dilihat dari prosesnya pun, tulisan merupakan suatu aktivitas yang berencana yang menuntut beberapa penahapan dalam penyelesaiannya.

Observasi awal dan wawancara dilakukan di SDN Sidokumpul 2 Gresik pada tanggal 20 November 2019. Observasi dan wawancara dilakukan di kelas II yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis melihat hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II banyak yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penilaian tengah semester siswa yang banyak mendapatkan nilai di bawah KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Berdasarkan hasil observasi penulis juga melihat rendahnya keterampilan menulis yang dimiliki siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan siswa banyak yang ramai sendiri saat kegiatan belajar mengajar, siswa juga malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak ada media pembelajaran yang mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas II diperoleh hasil bahwa banyak siswa yang memiliki keterampilan menulis yang rendah pada pelajaran bahasa Indonesia. Siswa tersebut merasa bingung terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Siswa juga beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga mereka kurang percaya diri apabila diminta untuk mengerjakan soal bahasa Indonesia.

Dari hasil wawancara di atas peneliti ingin meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan berbantuan media dan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan bahasa Indonesia.

Penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan masalah di atas adalah penelitian oleh I Putu Roby Artha, Nyoman Dantes¹, A.A.I.N. Marhaeni² dengan judul "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN MEDIA VCD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR BERBICARA BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD CHIS DENPASAR". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media VCD terhadap motivasi belajar dan hasil belajar berbicara Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di SD CHIS Denpasar melalui eksperimen dengan rancangan Post Test Only Control Group Design. Subyek penelitian yang digunakan sebagai sampel adalah siswa kelas V, SD CHIS Denpasar. Data dikumpulkan dengan kuesioner motivasi belajar, dan rubrik penilaian analitik kemampuan berbicara Bahasa Indonesia. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis Manova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media VCD terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD CHIS Denpasar, 2) terdapat pengaruh yang signifikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media VCD terhadap hasil belajar berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD CHIS Denpasar, 3) terdapat pengaruh yang signifikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media VCD secara bersama-sama terhadap motivasi belajar dan hasil belajar berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD CHIS Denpasar".

Penelitian oleh Normasih Sianturi, dengan judul "PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III SDN KREMBANGAN SELATAN I/12 SURABAYA"

penelitian ini bertujuan untuk Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar khususnya di kelas I sampai III menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema mempunyai pengertian bahwa suatu pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. hasil ulangan harian siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan dan memiliki harga diri, ternyata 57% dari 25 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. KKM yang ditentukan adalah 70. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dan mendeskripsikan kendala-kendala yang muncul. Hasil analisis data lembar observasi aktivitas guru baik pada siklus I maupun siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 19,2% yaitu dari 65,4% pada siklus I menjadi 84,6% pada siklus II. Aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 15,7%, yaitu dari 70,7% pada siklus I menjadi 86,4% pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 16%, yaitu dari 72% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada seluruh aspek telah mencapai keberhasilan. Kendala-kendala yang ada pada siklus I dan siklus II dapat diatasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Hal ini membuat penulis memandang perlu dilakukannya suatu penelitian tentang keterampilan menulis dengan berbantuan media dan berbantuan model pembelajaran sesuai bahasa indonesia. Berdasarkan penelitian di atas dan dari hasil observasi awal, maka dari itu, penelitian ini berjudul “PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN MEDIA

DAMAR KURUNG TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA KELAS II SDN SIDOKUMPUL 2 GRESIK”.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentang menulis kalimat sederhana di kelas masih konvensional dan monoton dengan metode ceramah dan penugasan.
2. Kurang tersedianya media pembelajaran untuk materi menulis kalimat sederhana.
3. Kurangnya minat belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan media damar kurung terhadap *keterampilan menulis* kalimat sederhana siswa kelas II SDN Sidokumpul 2 Gresik?
- 2) Bagaimanakah pengaruh pembelajaran model model kooperatif tipe STAD berbantuan media damar kurung terhadap *keterampilan menulis* kalimat sederhana siswa kelas II SDN Sidokumpul 2 Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD berbantuan media damar kurung terhadap

keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas II SDN Sidokumpul 2 Gresik.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran model kooperatif tipe STAD berbantuan media damar kurung terhadap *keterampilan menulis* kalimat sederhana siswa kelas II SDN Sidokumpul 2 Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Sebagai khasanah referensi di bidang pendidikan, khususnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah. Terutama pembelajaran menulis kalimat sederhana.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana mengembangkan pengetahuan, meningkatkan kompetensi, meningkatkan wawasan peneliti, memperluas cakrawala di bidang pengembangan pembelajaran. Peneliti dapat menerapkan hasil studinya dalam wujud penelitian.

b. Bagi Guru

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan media dalam pengajaran bahasa Indonesia sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa, serta menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia lebih efektif dan menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Pelaksanaan penelitian ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa dalam memotivasi serta mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar. Dan dapat mengenalkan kepada siswa kebudayaan Gresik.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dan sekolah lain pada umumnya dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan.

e. Bagi Pembaca Khususnya Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu kajian yang menarik yang perlu diteliti lebih lanjut dan lebih mendalam.